

# PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KEWIRAUSAHAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

**Rahmah Dianti Putri\*, Erlina Rufaidah, Albet Maydiantoro**

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145  
Penulis Korespondensi : [rahmah.dianti@fkip.unila.ac.id](mailto:rahmah.dianti@fkip.unila.ac.id)*

## Abstrak

*Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru SMK di Kota Bandar Lampung tentang kewirausahaan, agar selanjutnya mereka bisa menjadi motivator para muridnya di sekolah. Target yang telah tercapai pada pengabdian ini adalah guru-guru SMK di Kota Bandar Lampung memahami tentang kewirausahaan, dari cara memotivasi berwirausaha sampai membuat proposal rencana bisnis. Ketercapaian target kegiatan ini dilihat menggunakan kuesioner dan posttest yang diisi oleh peserta pengabdian. Keberhasilan pengabdian ini terlihat dari meningkatnya nilai pada posttest yang diisi peserta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan metode ceramah serta tanya jawab (diskusi). Peserta pengabdian adalah guru-guru SMK di Kota Bandar Lampung. Pengabdian dilaksanakan pada pertemuan MGMP bulanan guru-guru SMK se-Kota Bandar Lampung, di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini dihadiri sebanyak 36 orang guru-guru SMK se-Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 2-4 Oktober 2018.*

**Keywords:** *Guru Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Sekolah Menengah Kejuruan*

## 1. Pendahuluan

Tingginya angka pengangguran terbuka saat ini semakin tahun semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang (media online Kompas, 6-11-2017). Selanjutnya dikatakan juga bahwa jumlah pengangguran tertinggi ada pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain, yakni mencapai sebesar 11,41%.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; c) mengembangkan

potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara

mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Dari pemaparan tujuan berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tersebut jelas terlihat bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat langsung masuk ke dunia kerja. Akan tetapi saat ini hal tersebut menjadi susah dikarenakan jumlah lulusan dan jumlah lowongan pekerjaan yang ada sangat tidak seimbang. Pertambahan jumlah lulusan SMK semakin tahun semakin meningkat tinggi yang tidak dibarengi jumlah lowongan pekerjaan, sehingga hal tersebut berdampak semakin meningkatnya jumlah pengangguran terbuka berijazah Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, penting bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk menempuh jalur lain selain mencari lowongan pekerjaan dengan berwirausaha atau membuka usaha mandiri, disinilah peran guru-guru dibutuhkan untuk menjadi motivator bagi siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan agar setelah lulus memiliki minat untuk berwirausaha atau membuka usaha.

Sekolah Menengah Kejuruan dibentuk dengan tujuan untuk bisa menciptakan masyarakat berpendidikan menengah yang siap memasuki dunia kerja. Tujuan tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan juga bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dari Undang-Undang tersebut dapat jelas dilihat bahwa setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan untuk dapat mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang ada. Akan tetapi, jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia saat ini tidak seimbang dengan peningkatan jumlah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang menganggur dan tidak memiliki pekerjaan.

Semakin sedikitnya lowongan pekerjaan yang tersedia untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, menuntut sekolah untuk dapat mendidik siswanya agar tidak hanya berpikir untuk melamar pekerjaan ketika lulus sekolah. Setiap sekolah menengah kejuruan sangat penting juga untuk dapat memotivasi dan mengajarkan tentang kewirausahaan pada siswanya di sekolah. Hal

tersebut agar ketika siswa lulus dari sekolah menengah kejuruan mereka mempunyai pola pikir untuk mulai membuka usaha atau berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan Maydiantoro, Albet dan Putri, Rahmah Dianti (2015) tentang analisis jiwa kewirausahaan siswa dan kompetensi guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, menemukan hasil ***bahwa kompetensi guru kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Kota Bandar Lampung***. Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan melihat data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan semakin meningkatnya jumlah pengangguran berijazah Sekolah Menengah Kejuruan, maka PKM ini merumuskan masalah ***“Bagaimana Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan Guru-Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha lulusannya?”***

## 2. Metode PKM

Dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, lembaga yang terkait yaitu Universitas Lampung sebagai lembaga yang memberikan support dana dalam kegiatan ini, kemudian anggota tim bekerja sama atau bermitra dengan tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan di kota Bandar Lampung. Selain itu, dalam kegiatan ini instansi Dinas Pendidikan juga terkait perihal perijinan dilaksanakannya kegiatan PKM ini.

Untuk memecahkan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini, maka tim PKM mempersiapkan materi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Materi Yang Disampaikan	Tujuan Yang Ingin Dicapai
Sesi I	<b>“Menjadi Wirausahawan”</b>	Memberikan pola pikir wirausahawan kepada guru-guru
Sesi II	<b>“Jiwa-Jiwa Wirausahawan”</b>	Membangkitkan jiwa wirausaha guru-guru agar bisa melanjutkan ke peserta didik
Sesi III	<b>“Langkah-Langkah Berwirausaha”</b>	Memberikan pengetahuan tentang cara-cara membuka usaha atau berwirausaha

		termasuk cara membuat proposal rencana usaha/bisnis
Sesi IV	<b>“Motivasi Wirausaha”</b>	Memberikan pengetahuan tentang cara memotivasi peserta didik untuk membangkitkan minatnya berwirausaha

Metode evaluasi akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Evaluasi akan dilakukan dengan posttest dan mengisi kuisioner. Evaluasi posttest digunakan untuk mengukur ketercapaian pemahaman guru-guru terhadap kewirausahaan, sedangkan evaluasi kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Keberhasilan proses dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tercapai apabila 100% guru-guru merasa senang mengikuti kegiatan ini dan memiliki keinginan untuk memotivasi siswanya di sekolah tempat ia mengajar. Sedangkan evaluasi pemahaman tercapai apabila indikator dibawah ini terpenuhi, yaitu:

1. Guru memiliki pola pikir bahwa setelah lulus sekolah, siswa menjadi wirausahawan lebih menjanjikan dibanding mencari pekerjaan.
2. Guru memiliki pemahaman tentang jiwa-jiwa kewirausahaan, untuk selanjutnya dapat menanamkan jiwa-jiwa kewirausahaan tersebut kepada peserta didiknya.
3. Guru memiliki pemahaman tentang bagaimana memulai usaha baru (berwirausaha).
4. Guru memiliki pemahaman tentang cara memotivasi siswa untuk membangkitkan minat mereka berwirausaha.

### 3. Hasil dan Pembahasan PKM

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberi pelatihan kepada guru-guru SMK sekota Bandar Lampung dengan judul **“Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Guru SMK di Kota Bandar Lampung”**. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 2-4 Oktober 2018. Kegiatan pelatihan diikuti sebanyak 36 peserta yang semuanya

merupakan guru bidang studi Kewirausahaan dan produktif di sekolah masing-masing dan bertempat di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kewirausahaan kota Bandar Lampung. Adapun materi yang diberikan dan pameri dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

**Tabel 2.** Materi dan Pameri Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Materi Yang Disampaikan	Pameri
Sesi I	<b>“Menjadi Wirausahawan”</b>	Erlina Rufaidah, M. Si.
Sesi II	<b>“Jiwa-Jiwa Wirausahawan”</b>	Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd.
Sesi III	<b>“Langkah-Langkah Berwirausaha”</b>	Rahmah Dianti Putri, SE., M. Pd.
Sesi IV	<b>“Motivasi Wirausaha”</b>	Fanni Rahmawati, S. Pd., M. Pd.

Kegiatan pelatihan ini dimulai pada hari Selasa, tanggal 2 Oktober 2018, pukul 09.00. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul **“Peningkatan Kompetensi guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan bagi Guru SMK di Kota Bandar Lampung”** dimulai dengan acara pembukaan yang dilaksanakan selama 45 menit. Dalam acara pembukaan tersebut ketua tim pengabdian beserta ketua MGMP memberikan sambutannya. Acara pelatihan ini dibuka secara resmi oleh ketua MGMP Kota Bandar Lampung ibu Ina Rizana, S. E. Dalam sambutannya beliau sangat mengapresiasi adanya kegiatan Pelatihan ini. Ia menyampaikan bahwa guru-guru SMK Kewirausahaan memerlukan sekali pelatihan-pelatihan seperti ini untuk meningkatkan kompetensi pribadinya dalam memberikan materi kepada murid-murid di kelasnya dan konsultasi tentang yang selama ini telah mereka jalani di sekolah. Dalam sambutannya, ia juga meminta agar kegiatan seperti ini dapat berkelanjutan, sehingga kompetensi guru-guru SMK Kota Bandar Lampung dalam bidang Kewirausahaan semakin baik.



**Gambar 1.** Registrasi Peserta Pelatihan

Setelah pembukaan acara dilanjutkan dengan pretest selama kurang lebih 10 menit. Pretest ini berisi 10 soal pilihan ganda, dan dapat dilihat pada lampiran. Nilai pretest ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai posttest untuk melihat peningkatan kompetensi peserta latihan. Setelah pelaksanaan pretest diadakan ice breaking selama 5 menit untuk mengumpulkan kembali konsentrasi peserta pelatihan.

Setelah pretest acara pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi pertama oleh Dr. Erlina Rufaidah, M. Si. Materi yang disampaikan berjudul “Menjadi Wirausaha”. Dalam penyampaian materi ini Dr. Erlina Rufaidah, M. Si menjabarkan tentang pentingnya menjadi wirausaha. Ia mengatakan bahwa perekonomian di Indonesia akan meningkat jika jumlah wirausaha di Indonesia semakin banyak. Ia juga mengatakan bahwa lulusan SMK diharapkan dapat mandiri dan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karena nya untuk menghasilkan lulusan SMK yang mandiri guru-guru Kewirausahaan dan guru-guru produktif di SMK harus lebih meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka. Pemberian materi ini berlangsung sampai dengan pukul 15.00 dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi hingga pukul 16.00

Hari kedua pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini dimulai pada pukul 09.00.

Pemateri pada hari kedua ini adalah Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd dan Rahmah Dianti Putri, S. E., M. Pd. Judul materi pada hari kedua ini “Jiwa-jiwa Wirausahawan” dan “Langkah-Langkah Berwirausaha”. Materi pada hari kedua ini menyampaikan tentang jiwa dan sifat apa saja yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausaha. Dalam materinya Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd. juga menayangkan video wirausaha yang sukses, setelah penayangan video, dibahas mengenai sifat-sifat yang membuat pengusaha tersebut menjadi sukses, diantaranya yaitu sifat pantang menyerah, sifat disiplin, sifat jujur dan lain sebagainya. Pada hari kedua ini ditekankan kepada seluruh guru SMK agar mereka selalu menanamkan sifat-sifat dan jiwa-jiwa wirausaha dalam diri peserta didik mereka. Sifat-sifat tersebut dapat dilatih dalam keseharian di sekolah, seperti dengan selalu disiplin dalam mengumpulkan tugas, kemudian lebih lanjut Albet Maydiantoro mencontohkan menanamkan sifat jujur dengan membuka kantin kejujuran disekolah, dimana setiap anak yang bertransaksi melakukan nya sendiri.

Siang harinya materi kedua dihari kedua dilanjutnya dengan pemateri Rahmah Dianti Putri, S. E., M. Pd. Materi ini berisi tentang bagaimana memulai sebuah usaha baru, sejak mempersiapkan proposal rencana usaha hingga pengembangan usaha. Dalam penyampaian materinya, diberikan juga video tentang Kebab Turki Baba Rafi yang menceritakan langkah-langkah ia mendirikan usaha sampai usahanya berkembang di beberapa negara ASEAN. Setelah pemutaran video, pemateri meminta peserta untuk membuat proposal rencana usaha dan membuat langkah-langkah untuk mencoba mendirikan sebuah usaha. Hari kedua ini berakhir pada pukul 15.30.

Hari terakhir pelatihan tim pengabdian mengundang narasumber tamu yaitu Fanni Rahmawati, S. Pd., M. Pd. yang pernah memiliki pengalaman mengajar di SMK 6 Jakarta, salah satu SMK terbaik di Jakarta. Dalam materinya beliau menceritakan usaha-usaha di SMK 6 Jakarta dalam meningkatkan potensi kewirausahaan peserta didiknya. Ia juga membahas mengenai lapak usaha di SMK 6 Jakarta, dan menyarankan agar SMK di kota Bandar Lampung mencontoh program tersebut. Disampaikan olehnya bahwa program adalah program dimana setiap kelas di SMK 6 Jakarta diberi kesempatan satu hari untuk mengisi lapak tersebut. Pada kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk bisa menciptakan produk yang

kreatif dan layak jual, serta mengatur strategi pemasaran agar produk mereka habis terjual.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Oleh Narasumber Tamu

Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa dengan program ini, banyak lulusan SMK 6 Jakarta yang setelah lulus memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik sehingga mampu untuk mandiri dan membuka usaha sendiri. Selain memaparkan materi tersebut, dalam pelatihan hari ke-empat ini dibuka sesi “*sharing*”, dimana setiap peserta menjabarkan program-program yang ada disekolahnya masing-masing, dan menceritakan masalah-masalah yang ditemui dalam rangka meningkatkan kompetensi berwirausaha siswa. Ditemukan, bahwa di SMK kota Bandar Lampung masih banyak ketidaksejalan antar guru SMK dengan Kepala sekolah SMK, seperti ketika guru ingin adanya kegiatan bazar oleh siswa, kepala sekolah menolak dengan alasan akan mematikan kantin sekolah tersebut. Sehingga pada hari keempat ini, guru-guru SMK menyarankan agar tim mengadakan pelatihan lagi seperti ini namun, mengundang juga kepala sekolah dan guru produktif agar program-program peningkatan kewirausahaan mahasiswa dapat berjalan efektif. Pelatihan hari ketiga ini ditutup pada pukul 15.00 dan dilanjutkan dengan posttes serta penutupan seluruh kegiatan pelatihan.



**Gambar 3.** Foto Bersama Peserta dan Tim PKM

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan berhasil. Hal tersebut dapat disimpulkan dari berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selama empat hari berturut-turut secara efektif. Antusias peserta juga terlihat sangat baik, terlihat dengan kehadiran mereka yang tepat waktu, dan semangat mereka dalam menerima materi dan dalam diskusi. Ketercapaian target pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari hasil posttest yang meningkat dari hasil pretest setelah diberi materi-materi oleh tim pengabdian.

Ketercapaian target dalam pelatihan diharapkan dapat mewujudkan salah satu tujuan khusus pada Undang-Undang Pendidikan no 20 tahun 2003 bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Dengan meningkatnya kompetensi dalam diri guru baik kompetensi kewirausahaannya maupun kompetensi dalam memotivasi siswanya untuk berwirausaha, tim pengabdian yakin bahwa tujuan tersebut akan dapat tercapai sehingga jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang.

Selanjutnya, tim pengabdian juga telah berkomitmen untuk melakukan lagi kegiatan di tahun berikutnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi kewirausahaan SMK di kota Bandar Lampung. Tim pengabdian juga akan merencanakan untuk membuat program-program peningkatan motivasi dan kompetensi wirausaha siswa SMK di kota Bandar Lampung, untuk selanjutnya diterapkan pada siswa-siswa SMK di kota Bandar Lampung.

Dari hasil diskusi dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, ditemukan juga beberapa kendala dalam meningkatkan potensi kewirausahaan siswa SMK di kota Bandar Lampung. Kendala-kendala tersebut antara lain tidak adanya kesepahaman antara guru-guru SMK dengan guru-guru produktif di SMK di Kota Bandar Lampung, selain itu ada juga beberapa SMK yang kurang mendapat dukungan dari kepala sekolahnya untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan potensi kewirausahaan siswa. Oleh karena itu, para peserta pelatihan meminta agar dilakukan lagi kegiatan serupa dengan peserta tidak hanya guru kewirausahaan, tetapi juga guru-guru produktif dan kepala sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pelatihan Kewirausahaan untuk guru-guru SMK di kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berjalan efektif.
2. Kompetensi kewirausahaan peserta pelatihan meningkat. Hal tersebut terbukti dari hasil posttest yang nilainya meningkat dari hasil pretest.
3. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan tim pengabdian sangat bermanfaat bagi guru-guru Kewirausahaan SMK untuk meningkatkan potensi kewirausahaan peserta didiknya, terlihat dari hasil questioner yang ada.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Unila yang telah mendanai pengabdian ini, sehingga pengabdian ini dapat berjalan lancar dan tanpa kendala. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak MGMP Kewirausahaan Kota Bandar Lampung dan SMKN 1 Bandar Lampung yang telah menyediakan tempat dan fasilitas lainnya dalam rangka kegiatan pengabdian ini. Terakhir, terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim dan mahasiswa yang telah banyak membantu terkait pengabdian ini.

#### Daftar Pustaka

- Dharmawati Made. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasali Rhenald dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*. Jakarta. Hikmah (PT Mizan Publika)
- Kiyosaki Robert. 2014. *Rich Dad Poor Dad*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Kompas. 2017. Agustus 2017, Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang. (ekonomi.kompas.com; diakses 2 Februari 2018)
- Maydiantoro, Albet dan Putri, Rahmah Dianti. 2015. *Analisis Jiwa Kewirausahaan Siswa dan Kompetensi Guru Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Pendidikan Progresif, 5(2). pp. 143-260. ISSN 2087-9849.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta